**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebab pendekatan ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Je’netallasa. Pada penelitian data ini diharapkan akan menghasilkan data statistika yang akurat.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan treatment terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pembandingnya.

1. **Variabel Dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab atau memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay*.
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.
3. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Dengan desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Table 3.1. Desain Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Tes Awal | Perlakuan (X) | Tes Akhir |
| Eksperimen  | P1 | X | P2 |
|  Kontrol |  P3 |  - |  P4 |

Sumber: Sugiyono ( 2016)

Keterangan:

P1: *pretest* kelas eksperimen

P2: *posttest* kelas eksperimen

P3: *pretest* kelas kontrol

P4: *posttest* kelas kontrol

X: *treatment*/perlakuan dengan menerapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay*

-: tidak diberi *treatment* atau tanpa menerapkan model kooperatif tipe *Course Review Horay*

1. **Definisi Operasional**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)**

Model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan pembentukan kelompok kecil yang berusaha menguji pemahaman siswa dengan pemberian soal. Model ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar kognitif adalah tingkat penguasaan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPS setelah mengalami proses belajar mengajar di SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diperoleh dari hasil tes.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah keseluruhan populasi yaitu siswa, terdiri dari 60 siswa pada kelas IV A dan siswa pada kelas IV B.

Tabel 3.2 Populasi Kelas IV SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas IV | Jumlah Siswa |
| A | **30** |
| B | **30** |
| Jumlah Populasi | **60** |

Sumber : SD Inpres Jenetallasa

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability* *sampling* dengan jenis teknik *random sampling*. Teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Berikut uraian pengambilan sampel penelitian:

1. **Pengambilan Jumlah Sampel**

Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan (e) 5% atau 0.05 dan jumlah sampel di setiap sekolah digunakan rumus presentase.

Rumus Slovin: $n =\frac{N}{1 + (N × e^{2})}$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Presentase kelonggaran ketidakterkaitan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

$$n =\frac{N}{1 + (N × e^{2})}$$

$$n=\frac{60}{1+(60 x 0,05^{2})}$$

$$n=\frac{60}{1+(60 x 0,0025)}$$

$$n=\frac{60}{1+0,15}$$

$$n=\frac{60}{1,15}$$

$$n=52,17$$

$$n=52$$

1. **Perhitungan Jumlah Sampel Strata**

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 52 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut diambil sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proportional sebagai berikut:

$$n\_{i} = (N\_{i} : N) × n$$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (ni) pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kelas IVA = $(30 : 60) × 52 = 26 = 26 $orang siswa
2. Kelas IVB = $(30 : 60) × 52 = 26 = 26 $orang siswa

Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 52 responden dengan ketentuan yaitu kelas IVA sebanyak 26 siswa dimana 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki dan kelas IVB sebanyak 26 siswa dimana 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

1. **Penentuan Sampel**

Siswa di setiap strata yang dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random* atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomor absen, prestasi belajar ataupun jenis kelamin. Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis satu nama siswa di setiap satu kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut digulung. Selanjutnya gulungan-gulungan kertas tersebut dikumpulkan sesuai dengan kelasnya masing-masing, kemudian gulungan tersebut diundi hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel atau responden. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Tes**

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tes pada penelitian ini adalah pretest dan postest. Pretest diberikan pada awal pembelajaran dan posttest diberikan padaakhir pembelajaran. Adapun instrument tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dalam bentuk tes obyektif berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan indikator pembelajaran yang kemudian diuji validitasnya.

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan peneliti dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Bundu (2016: 39) “Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatan terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan”. Observasi dilakukan sebelum penelitian. Observasi sebelum penelitian dilakukan untuk memperoleh data awal berupa kondisi lingkungan sekolah, karakteristik guru dan siswa, nilai hasil belajar siswa serta seluruh perangkat pendukung pembelajaran yang ada di sekolah.

1. **Dokumentasi**

Dokumen merupakan data-data yang memuat informasi yang diambil pada saat penelitian. Bentuk dokumentasi dari peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, absensi siswa, lembar hasil tes siswa, gambar-gambar kegiatan penelitian pada kelas IV SD Inpres Je’netallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *postest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran IPS di sekolah.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. ***Pretest***

Kegiatan *pretest* dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diberikan treatment dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran IPS. *Pretest* diberikan kepada kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen.

**b. Pemberian *Treatment***

Pemberian treatment dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS pada pokok pembelajaran tertentu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe C*ourse Review Horay* yang dilaksanakan di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

**c. Posttest**

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar kognitif IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. **Validitas Instrumen**

Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu validasi isi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar IPS dan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*).

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif IPS yang diperoleh siswa. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS)Versi 20.0.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPS dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi kategori nilai hasil belajar kognitif

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 85 < x ≤ 100 | Sangat Baik |
| 69 < x ≤ 85 | Baik |
| 54 < x ≤ 69 | Cukup |
| 39 < x ≤ 54 | Kurang |
| 0 ≤ x ≤ 39 |  Sangat Kurang |

Arikunto (Suyadi, 2013)

Hasil belajar kognitif biasanya berbanding lurus dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah pelaksanaan model *Course Review Horay*. Gambaran pelaksanaan model pembelajaran dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategorisasi Keterlaksanaan Model

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 69 < x ≤ 100 | Baik |
| 45 < x ≤ 69 | Cukup |
| 0 ≤ x ≤ 45 | Kurang |

Arikunto (Suyadi, 2013)

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat yaitu (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis. Analisis statistik ini dibantu dengan program analisis *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS 17.0 for Windows*, dengan taraf signifikansi 5%.

1. **Uji Asumsi**
2. **Uji Normalitas**

Setelah data-data diperoleh maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data merupakan uji data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS) 20.0 for Windows*. Kriteria pengujian yaitu:

Jika Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Kriteria pengujian homogenitas, jika nila p value Sig > 0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nila p value Sig < 0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

1. **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah menggunakan t-test. Uji t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok yang berbeda dengan prinsip memperbandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok perlakuan itu (Subana dan Moersetyo 2015: 168). Jenis uji t-test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji independent sample t-test.

Uji independent sample t-test dipergunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dua kelompok dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean sampelnya sehingga sebelum diuji dengan *independent sample t-test* maka syaratnya data tersebut harus distribusi normal dan homogen. Uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Pachage for Sosial Science (SPSS) 20.0 for Windows*.